

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Al-Kautsar Lembang yang beralamat di Jl. Mutiara Utama No. 176 Lembang Kab. Bandung Barat 40391, Telp. (022) 2788882 Fax: (022) 2787964 Email:psaa_alkautsar@yahoo.com.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi ini dinilai cukup representatif dengan apa yang akan diteliti oleh penulis. Artinya dalam hal ini, alasan pemilihan Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang, karena panti asuhan ini berbeda dengan panti asuhan lainnya, selain itu peneliti menemukan suatu kondisi para anak-anak asuh yang notabennya tidak memiliki keluarga mereka masih tetap memiliki kepedulian sosial antar khususnya di luar lingkungan panti asuhan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Panti Sosial Asuhan Anak Al-Katsar Lembang berjumlah 1 orang
2. Pembina/Pengurus Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang berjumlah 4 orang
3. Anak-Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang berjumlah 10 orang

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Masyarakat atau Tokoh Masyarakat berjumlah 2 orang

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Moleong (2006: 6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Di samping itu, bahwa penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Sejalan dengan itu pendekatan penelitian kualitatif menurut (Zuriah, 2006, hlm 83) pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Maka dari itulah, dasar peneliti menggunakan metode dan pendekatan ini untuk memperoleh gambaran permasalahan secara menyeluruh dan mendalam secara tertulis maupun lisan.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk membantu keberhasilan suatu penelitian serta memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Seperti yang diungkapkan bahwa, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2010:85).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Nasir, M (1985:84) bahwa:

Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan studi kasus.

Penggunaan metode penelitian deskriptif digunakan peneliti dengan maksud untuk menggambarkan proses pengembangan karakter kepedulian sosial di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang. Alasan lain karena peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sebagaimana yang diungkapkan Sukardi, (2004: 57) Metode deskriptif berusaha menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian serta tidak mengutamakan angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif (Nasution, 1996:5).

C. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memperoleh satu kesatuan arti serta pengertian dari judul penelitian ini, perlu kiranya diberikan pemahaman tentang konsep-konsep tersebut.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) hal ini erat kaitannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan satu peranan. (Soekanto, 1999, hlm 153).

2. Panti Sosial Asuhan Anak

Panti asuhan adalah “suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orangtua wali anak dalam memenuhi kebutuhan mental, fisik, dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunan nasional”. (Dinas Sosial RI, 2004:4).

3. Karakter

Kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan (2010) mendefinisikan arti karakter adalah: “Nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terjewantahkan dalam perilaku”.

4. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah perekat masyarakat. Kepedulian sosial adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. (Muin, F. 2011: 231).

D. Teknik Pengumpulan Data

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu tehnik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab, antara peneliti dari responden dengan sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara atau *interview* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih dalam melalui tehnik wawancara adalah yang berkaitan dengan upaya panti asuhan dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial anak dari mulai tahap perencanaan hingga evaluasi keberhasilan tujuan yang dicapai oleh pihak panti asuhan.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengembangan karakter peduli sosial anak secara langsung dari responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditujukan kepada pimpinan panti asuhan, pembina, pengurus, dan anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperoleh informasi langsung dari responden. Sebagaimana diungkapkan Widi (2010: 242):

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang, dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*).

2. Observasi

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan sebagai alat untuk mengamati dengan mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Sebagai teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Nasution (2002:106) mengemukakan bahwa :

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan.

Dalam hal ini alasan dipilihnya observasi dilakukan dan dilaksanakan untuk mengamati bagaimana penerapan dan pembinaan karakter kepedulian yang dilakukan di lingkungan Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang. Selain itu, peneliti berperan untuk mengamati, mendengarkan, bahkan mengikuti berbagai kegiatan yang terjadi di Panti asuhan, agar memperoleh gambaran yang jelas dan utuh. Selain itu, pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan ini peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian.

Jadi secara umum observasi dibutuhkan untuk memperoleh data yang faktual mengenai peranan panti asuhan dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial. Adapun yang diobservasi yaitu:

- a. Program Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang
- b. Kegiatan Ektrakurikuler

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan karakter peduli sosial
- d. Interaksi antar sesama
- e. Bentuk-bentuk perilaku anak asuh dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi real yang terjadi di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang. Penulis menentukan terlebih dahulu pedoman atau instrumen observasi dan pada saat observasi, kemudian penulis men-checlist dan mencatat setiap gejala yang sekiranya penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain. Sejalan dengan hal itu Basrowi & Suwandi (2008:158) mengungkapkan:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui studi dokumentasi yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang proses pelaksanaan pengembangan karakter peduli sosial dokumen yang ditemukan dijadikan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Dari hasil dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Visi dan misi serta tujuan Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang
- b. *Handbook* Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang
- d. Struktur organisasi Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji literatur- literatur, buku-buku, dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Studi literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Arikunto (2006: 202) studi literatur juga yaitu diartikan sebagai pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya

Tekhnik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, surat kabar, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi tentang proses pengembangan karakter peduli sosial. Semua ini dimaksudkan untuk mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian. Salah satu, studi literatur yang digunakan oleh peneliti yaitu: mengkaji buku-buku mengenai panti asuhan, pengembangan, karakter, dan kepedulian sosial.

5. Catatan lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen (dalam Moleong 2010: 209) sebagai berikut:

‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, berfungsi untuk mendeskripsikan dan merefleksikan hasil penelitian dilapangan, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

E. Tahap Penelitian

Substansi penelitian tidak selalu secara otomatis ada tetapi tentunya memerlukan tahapan-tahapan tertentu dalam menghasilkan penelitian yang komprehensif. Dengan adanya tahapan penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara sistematis dan tidak serta merta langsung memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, penulis menyusun langkah-langkah penelitian guna mencapai hasil yang maksimal. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul, menentukan lokasi penelitian, serta menyusun rancangan penelitian dengan memilih lapangan atau *setting* penelitian. Maksudnya dengan cara ini diharapkan dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang dipilih penulis yaitu Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang Bandung yang terletak di Jl. Mutiara Utama No. 176 Lembang Kab. Bandung Barat 40391, Telp. (022) 2788882 Fax: (022) 2787964 Email:psaa_alkautsar@yahoo.com.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah ditetapkannya objek penelitian, tahap berikutnya yaitu pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak Panti Asuhan serta memperkenalkan identitas, dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke panti asuhan tersebut. Setelah peneliti memperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang telah dirumuskan sesuai dengan kondisi objektif dilapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta metode penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan prosedur perizinan penelitian, perizinan ini merupakan hal penting dalam sebuah penelitian agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan legalitas dari lembaga atau instansi terkait. Adapun prosedur perizinan yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan PKN FPIPS UPI;
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI, melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala urusan administrasi dan akademik;
- c. Setelah dikeluarkannya surat izin penelitian, surat izin penelitian diserahkan kepada Pimpinan Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar Lembang Bandung;
- d. Selanjutnya konfirmasi pada pihak Panti Sosial Asuhan Anak Al-Kautsar terkait izin sekolah sebagai tempat penelitian.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan membuat terlebih dahulu format wawancara.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan penelitian. peneliti mengumpulkan berbagai informasi di lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan apa yang sudah dirancang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diwawancara, dengan cara mendatangi dan menghubunginya;
- b. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan;
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan lapangan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian;
- d. Sambil memproses data, penulis mengkaji berbagai literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian;
- e. Setelah data didapatkan, maka data tersebut diolah sehingga mendapatkan kesimpulan.

Setelah selesai melakukan wawancara dari responden, peneliti menuliskan kembali data yang sudah terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara lengkap dan mendetail, serta didukung oleh dokumen lainnya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang baik membutuhkan pengelolaan data yang dilakukan secara efisien. Data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara, studi dokumentasi, observasi dan studi literatur maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Analisis data memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari tema untuk mendapatkan maknanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Adapun pengertian analisis data menurut Sugiyono (2009: 89) adalah:

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, apabila data-data yang diperoleh di lapangan sudah lengkap dan memadai, maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah, menganalisis data yang dimaksudkan untuk mencari keabsahan dan kebenarannya guna menjawab berbagai fokus permasalahan yang diteliti.

Sejalan dengan hal itu, menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2010: 248) analisis data adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwasannya analisis data merupakan langkah yang panjang dalam mengolah hasil dari suatu penelitian. Artinya, analisis data ini tidak hanya dilakukan dengan tahapan mengorganisasikan data saja, akan tetapi, sampai memutuskan dan mencari apa yang lebih penting dari hasil penelitian. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data*

education, data display, dan conclusion drawing dan verification. (Sugiyono, 2010: 334)

1. Reduksi Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan dianalisis maka tahap selanjutnya adalah pengkategorisasian data untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang paling dapat memberikan gambaran lebih jelas. Sugiyono (2010: 338), menjelaskan bahwa: “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, data yang akan direduksi dalam penelitian mengenai karakter peduli sosial melalui pengembangannya di panti asuhan untuk dapat mengkaji secara mendetail.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *folowchart*, dan sejenisnya.

Display data ditujukan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Menurut Nasution (2002:129-130) yaitu:

Display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran peneliti secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil peneliti. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, diteliti sekaligus dapat memberikan solusi. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan dikembangkan setelah peneliti berada dilapangan. Sugiyono (2010: 245)

Dari pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa kesimpulan awal penelitian yang dikemukakan masih bersifat dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yakni mendapatkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana gambaran karakter peduli sosial di Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang.

4. Validitas Instrument

Secara mendasar, menurut Arikunto (2013: 167) validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas instrument penelitian, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dari kedua jenis validitas tersebut yang lebih banyak diminati oleh peneliti adalah validitas logis. Sebuah instrument dikatakan memiliki validitas logis apabila instrument tersebut analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang akan diungkapkan.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2009: 366-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan yang telah diberikan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah data akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti pembina, anak dan pimpinan panti. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

Tris Yuniar, 2015

Peranan panti sosial asuhan anak dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu